

The Improvement Of KnK Koffee Resources's Financial Reporting System

Maylia Pramono Sari¹, Anindya Ardiansari², Surya Raharja³

Jurusan Akutansi Universitas Negeri Semarang, Semarang

Jurusan AKutansi Universitas Diponegoro, Semarang

¹maylia_1010@yahoo.com

²anindyasrdiansari@mail.unnes.ac.id

³akulahmatahari@yahoo.com

Abstrak — Tujuan revolusi industri 4.0 adalah efisiensi agar tidak tergerus oleh perubahan dan mampu mengubahnya menjadi peluang, maka pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) harus memulai proses transformasi ke era digital. Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh Tim Pengabdian Pada Masyarakat (PPM Unnes) dan (PPM Undip) dengan khalayak sasaran salah satu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Semarang yaitu KnK Koffee Resources. Industri rumahan pengolahan kopi ini merupakan stockist dari 60 (penyuplai 75%) kedai kopi di Semarang, beromset rata rata 100jt per bulan. Merespon Fenomena Gap (KnK Koffe Resources belum memiliki laporan keuangan dan menggunakan pembukuan manual di era digital) dan Theoretical Gap (signaling theory dan analisis biaya manfaat), maka tujuan dari kegiatan PPM ini untuk memberikan penguatan kepada mitra program PPM dengan memberikan bantuan solusi atas permasalahan yang dihadapi. KnK Koffee Resources belum memiliki laporan keuangan, selama ini hanya mengandalkan pada rekap billing dan nota hasil penjualan. Pengakuan dari pemilik bahwa masih sulit dilakukan pengambilan keputusan bila hanya mengandalkan pada laporan pembukuan yang selama ini dimilikinya. Oleh karena itu kegiatan PPM ini sangat diperlukan untuk memperbaiki system pelaporan keuangan KnK Koffee Resources dalam bentuk sosialisasi, pelatihan dan pendampingan dengan pemberian materi (ceramah dan praktik simulasi) terkait penyusunan laporan keuangan berbasis software akuntansi (LAMikro). Hasil PPM menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan ketrampilan pemilik serta karyawan administrasi (pembuku dan bendahara) dalam melakukan pengelolaan keuangan, penyusunan laporan keuangan, meningkatnya omset penjualan (73jt selama 5 bulan), kesejahteraan masyarakat meningkat dan memudahkan pendanaan untuk ekspansi usaha. Walikota Semarang sangat mendukung, memberi apresiasi positif serta menjadikan KnK Koffee Resources sebagai industri rumahan pengolahan kopi yang telah berhasil melakukan penetrasi bisnis keluar, tidak hanya berkutat di market Kota Semarang saja. Dengan membenahan sistem pelaporan keuangan pada KnK Koffee Resources memicu terciptanya ekosistem bisnis rintisan anak muda di Kota Semarang yang lebih baik.

Kata kunci — Laporan Keuangan, Laporan Pajak, UMKM KnK Koffee Resources

I. PENDAHULUAN

1) Analisis Situasi

Dalam perekonomian Indonesia, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan jumlah terbesar (93, 4%) dibandingkan usaha menengah sebesar 5, 1% dan usaha besar sebesar 1%. Dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia, kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) 2019 mencapai Rp. 2.394,5 triliun (65%) dengan menyerap 97% tenaga kerja. Saat krisis moneter (1997), jatuhnya nilai Rupiah terhadap Dollar (2.500/dollar menjadi 16.000/perdolar), UMKM mampu menggairahkan perekonomian, bahkan mampu bertahan menghadapi krisis moneter tersebut (Business.com). Dunia sedang memasuki era

industri 4.0 yaitu sebuah era di mana hampir seluruh aktivitas perekonomian dikuasai oleh teknologi, dengan tujuan penghematan biaya dan meningkatkan pendapatan yang berakhir pada efisiensi operasional. Agar tidak tergerus oleh perubahan dan mampu mengubahnya menjadi peluang, maka pelaku UMKM harus berbenah memulai proses transformasi ke era digital. Namun perubahan ini tidak semudah membalikkan telapak tangan. Para pelaku bisnis harus memiliki kemampuan unik yang tidak bisa dilakukan oleh mesin, misalnya pemecahan masalah yang kompleks, berpikir kritis, kreativitas, manajemen manusia, berkoordinasi dengan orang lain, kecerdasan emosional, penilaian dan pengambilan keputusan, berorientasi servis, negosiasi, dan fleksibilitas kognitif

(<https://money.kompas.com/read/2019/08/23>). Di era digital ini hampir semua informasi dan ilmu yang dibutuhkan dapat diakses melalui internet secara online, misalnya terkait berbagai ide usaha, peluang membuka usaha baru, penyediaan permodalan dan pemasaran.

Respons industri ke arah dunia digital ditunjukkan dengan munculnya startup digital berbasis aplikasi, usaha berbasis online, pemanfaatan internet dalam menyampaikan informasi, hingga munculnya para raksasa unicorn. Kementerian Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah (Kemenkop UMKM) menunjukkan bahwa sebanyak 3, 79 juta UMKM memasarkan produknya dengan menggunakan platform online. Jumlah ini berkisar 8% dari total UMKM yang ada di Indonesia, yakni 59, 2 juta (<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20171115161037-78-255819/kemenkop-ukm-379-juta-umkmsudah-go-online>). Hal yang umumnya kurang diperhatikan oleh pengusaha, khususnya UMKM yaitu pencatatan transaksi keuangan dan pembuatan laporan keuangan. (Pratomo, 2016). Bagi UMKM, membuat laporan keuangan dianggap sulit dan merepotkan dan mayoritas belum memiliki laporan keuangan maupun tata kelola administrasi. Pengusaha kecil di pasar tradisional cenderung menggunakan informasi non akuntansi dan melakukan pengamatan situasi pasar. Di era digital ini sebagian besar pelaku UMKM masih belum menyadari pentingnya informasi akuntansi atau sistem keuangan sehingga masih “buta akuntansi”, sehingga wajar jika banyak di antara mereka tidak memiliki pembukuan. (Kompas.com, 2018). Hal ini merupakan kendala yang serius bagi UMKM karena tidak bisa menghitung keuangan dengan akurat khususnya arus kas.

Sistem Pelaporan Keuangan sangat penting dan memiliki berbagai manfaat bagi suatu bisnis yaitu memudahkan pelaku UMKM untuk mengetahui posisi keuangan, mengetahui omset harian maupun bulanan, membuat laporan keuangan, mengevaluasi kinerja, menghitung pajak serta perencanaan pengembangan usaha lebih lanjut. Sedangkan, laporan keuangan sendiri memiliki beberapa kegunaan yaitu untuk meninjau kondisi perusahaan, memberikan informasi kepada stakeholder untuk mengambil keputusan atas aktivitas ekonomi atau keuangan serta sebagai dasar kebijakan. Penyusunan Laporan Keuangan (pembukuan) secara manual dianggap tidak efisien dalam menghadapi tantangan bisnis di era globalisasi. Membutuhkan banyak waktu terkait proses menjurnal transaksi dari seluruh invoice perusahaan, posting buku besar, kemudian

penyusunan laporan keuangan berupa neraca, laba rugi, perubahan ekuitas, arus kas dan CaLK.

Memiliki sebuah bisnis UMKM di era teknologi menuntut para pelakunya mampu mengikuti perkembangan teknologi tersebut. Kehadiran teknologi keuangan berbasis software akuntansi dapat membantu UMKM dalam menghemat keuangan dan waktu, membantu mengelola keuangan bisnis yang baik, merampingkan keuangan bisnisnya dengan memudahkan cara menginput data yang tidak rumit membuat catatan akuntansi manual. Ada beberapa alasan mengapa UMKM perlu menggunakan software akuntansi UMKM, yaitu mudah digunakan, menghemat waktu, data keuangan aman, dilakukan kapan dan di mana saja, memudahkan pengelolaan biaya-biaya, manajemen stok persediaan, pembuatan laporan keuangan secara otomatis, integrasi dengan aplikasi kasir. Setelah mengetahui pentingnya penggunaan software UMKM dalam mengelola bisnis, maka setiap pebisnis mulai menentukan pilihan software seperti apa yang dibutuhkan untuk menunjang kesuksesan bisnisnya. Terdapat banyak sekali jenis software akuntansi online yang beredar di Indonesia yang memadai dan mengakomodir kebutuhan laporan keuangan perusahaan dan memiliki kelebihan serta

kekurangan yang berbeda sesuai dengan harganya. Terdapat beberapa cara dalam memilih sebuah software akuntansi. Diantaranya adalah sesuai dengan budget yang dimiliki, modulnya lengkap dalam menyusun laporan keuangan, terintegrasi dengan lembaga pemerintah, misalnya pajak, mudah digunakan serta dapat diakses kapan dan di mana saja. Pada Oktober 2017, Kementerian Koperasi dan UMKM bersinergi dengan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menerbitkan aplikasi LAMikro (Laporan Akuntansi Usaha Mikro) bagi UMKM atau wirausaha pemula agar tertib administrasi dan memiliki laporan. LAMikro adalah aplikasi pencatatan keuangan versi digital, berupa aplikasi pembukuan akuntansi sederhana dengan sistem operasi Android melalui smartphone atau dapat diakses melalui website www.lamikro.com. LAMikro harus diakses via daring (online) karena sistem LAMikro dibuat dengan ukuran file yang sangat kecil untuk ponsel berbasis android, sehingga tidak akan menghabiskan kuota. Jika beroperasi secara offline, itu bisa menjadi masalah karena ada banyak data yang harus disimpan., Kementerian Koperasi dan UMKM menargetkan sebanyak 16 ribu hingga 20 ribu hingga akhir 2019, sementara hingga saat ini terdapat 10.023 UMKM menggunakan aplikasi LAMikro.

Aplikasi ini telah terverifikasi oleh Ikatan Akuntan Indonesia karena memenuhi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (EMKM), bisa diunduh gratis serta memiliki berbagai kemudahan dan fleksibilitas sehingga sangat bagus digunakan oleh para pelaku UMKM.

Mengembangkan bisnis dengan menggunakan LAMikro merupakan suatu keharusan agar para pelaku UMKM di Indonesia dapat memonitoring aktivitas keuangan UMKM seperti asset, liabilities, penghasilan, beban dan ekuitas dengan 4 fitur seperti entri jurnal, daftar jurnal, laba & rugi dan neraca. Terdapat berbagai manfaat yang bisa didapatkan oleh para pengguna LAMikro yaitu pembuatan laporan keuangan yang lebih cepat dan efisien, menggantikan metode tradisional (pencatatan manual), membuat prosedur penganggaran menjadi lebih modern, bahkan membantu pelaku UMKM menjadi bankable (mengakses pembiayaan dari bank dan non bank) karena telah memiliki laporan keuangan yang kredibel. Dengan menggunakan aplikasi LAMikro, Kemenkop UMKM berharap para pelaku UMKM taat administrasi, khususnya terkait pembuatan NPWP dan izin usaha mikro dan kecil (IUMK). Kementerian Koperasi dan UKM (Kemenkop UKM) telah menjamin keamanan LAMikro karena memiliki kode keamanan dengan tingkat keamanan tinggi.

Indonesia sangat mendukung kerjasama AseanAS dibidang teknologi informatika khususnya dalam pemanfaatan ekonomi digital untuk UMKM karena Indonesia memiliki visi sebagai digital ekonomi terbesar di tahun 2020. Bagi pelaku UMKM merupakan hal yang "Wajib", bukan lagi "Sunnah" agar masa depan UMKM ditahun 2030, Indonesia masuk ke dalam top 10 perekonomian global. Peran serta pemerintah melalui Kementerian Koperasi dan UMKM dalam merespons industri dunia digital 4.0 diwujudkan dengan kehadiran LAMikro sebagai salah satu solusi dari permasalahan yang dihadapi para pelaku UMKM. Hal serupapun dialami oleh salah satu UMKM di Kota Semarang, yaitu KnK Koffee Resources sebagai penyuplai 75% kedai kopi di Semarang. Tiap bulan kebutuhan roasting kopi sebanyak 200 kilogram dan omset per bulannyapun mencapai rata rata 100 juta. Namun KnK Koffee Resources ini belum mampu

melaporkan laporan keuangan yang baik karena keterbatasan pemahaman dan ketrampilan sumber daya manusia yang belum memadai. Selama ini yang dilakukan hanya pencatatan sederhana berupa rekapitulasi dari billing serta nota yang terkumpul setiap bulannya. Dampaknya, pemilik

KnK Koffee Resources mengalami kesulitan dalam pengambilan keputusan berdasarkan angka dari rekapitulasi billing dan nota tersebut. Sehingga fenomena gap yang terjadi adalah dimana system pelaporan keuangan yang baik sangat dibutuhkan oleh UMKM di era digital ini, namun KnK Koffee Resources sebagai penyuplai 75% Kafe di Semarang belum memiliki Laporan Keuangan yang baik. Selain itu terdapat theoretical gap, dimana menurut Teori Signaling, pelaporan keuangan merupakan signal yang baik untuk para stakeholder (konsumen, supplier, dll), sementara analisis biaya manfaat menyatakan bahwa pelaporan keuangan tidak perlu dilakukan bila manfaatnya tidak melebihi dari biaya yang dikeluarkan.

2) Tujuan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM)

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membekali KnK Koffee Resources dengan kemampuan dan keterampilan pengelolaan keuangan, pengadministrasian keuangan sederhana dan penggunaan software akuntansi sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dalam rangka merespon fenomena dan theoretical gap tersebut di atas maka tujuan PPM ini khususnya adalah sebagai berikut :

- a. Knk Koffee Resources mampu dan terampil menyusun laporan keuangan dengan menggunakan software akuntansi (LAMikro)
- b. Knk Koffee Resources mampu mengelola modal kerja dengan baik.
- c. Knk Koffee Resources mampu membuat keputusan bisnis terkait alokasi dana optimal.
- d. KnK Koffee Resources mengalami peningkatan omset dan kesejahteraan masyarakat
- e. Knk Koffee Resources mampu mengakses sumber pendanaan dari pihak ketiga untuk mengembangkan bisnisnya.

3) Signifikansi Pengabdian Pada Masyarakat (PPM)

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) ini diharapkan dapat memberi bekal terkait pengelolaan dan administrasi keuangan berbasis software akuntansi kepada pelaku bisnis UMKM (KnK Koffee Resources) agar dapat meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Penyajian pelatihan pengelolaan keuangan dan administrasi keuangan berbasis software akuntansi dengan pendekatan yang tepat akan menjadikan pelaku UMKM memahami manajemen secara mudah dan cepat. PPM ini perlu dilakukan karena dengan adanya laporan keuangan maka akan sangat membantu usaha

KnK Koffee Resources, mengingat usaha ini merupakan penyuplai 75% kedai kopi yang ada di Semarang. Diharapkan dengan adanya sosialisasi, pelatihan dan pendampingan PPM UNNES & UNDIP dalam pembuatan laporan keuangan berbasis software akuntansi, maka industri rumahan pengolahan biji kopi KnK Koffee Resources ini akan memicu terjadinya ekosistem bisnis rintisan anak muda di Kota Semarang yang lebih baik dan dapat meningkatkan perekonomian Indonesia. Walikota Semarang pun sangat mendukung dan menjadikan contoh KnK Koffee Resources ini sebagai industri rumahan pengolahan kopi yang telah berhasil melakukan penetrasi bisnis keluar, tidak berkutat hanya di market Kota Semarang saja. Distribusi produknya telah menjangkau se-Propinsi Jawa Tengah bahkan telah mencapai lintas Propinsi

II. MASALAH

Pada awal usahanya, Agung (penilik KnK Koffee Resources) membuka enam kedai kopi, namun saat ini suplai kopi dijadikan satu menjadi Knk Coffee Resources. Menurut Agung awalnya dia suka ngopi bareng teman-teman, kemudian menyuplai original kopi bubuk dari berbagai daerah, selanjutnya ganti suplai biji kopi yang sudah digoreng, jadi siap giling ketika ada permintaan. Semakin berkembangnya bisnis kedai kopi, Agung ingin mengedukasi para penikmat kopi, akhirnya beliau membuka Knk Coffee Resources yang menyediakan kopi disertai proses penyajiannya yang lebih detail. Mulai dari biji kopi, penggorengan (roasting), penyeduhan, hingga dinikmati. Rasa kopi sangat berpengaruh mulai dari tanaman, pasca panen, hingga penyeduhan. Kedai kopi ini kami siapkan untuk studio rasa, edukasi, dan pelatihan bagi yang ingin membuka kedai kopi, kebanyakan pelanggan suka dengan rasa yang light dan medium. Agung mendapatkan kopi langsung dari petani dan pengepul. Asal kopi ada sekitar 25 item dari Indonesia mulai Aceh hingga Papua. Misal Gayo, Kintamani, Papua, Temanggung, Gunung Kelir, dan Wonosobo. Paling sulit dicari dari Papua, selain transportasi juga musiman. Saat ini usaha Agung semakin berkembang. Kini, KnK Koffee Resources menyuplai kopi roasting ke 75% kedai kopi di Kota Semarang. Agung juga membuka kedai kopi Lost in Coffee bagi penikmat kopi di lokasi yang sama dengan KnK Koffee Resources

Banyak permasalahan terkait aspek keuangan yang secara umum dihadapi oleh pebisnis antara lain kinerja keuangan buruk, progress keuangan yang tidak signifikan, laba perusahaan sulit

meningkat, ketidakmampuan dan ketidakmauan pelaku usaha untuk melakukan pengadministrasian keuangan dan lain-lain. Dari berbagai masalah tersebut, yang menjadi masalah utama di KnK Koffee Resources ini adalah ketidaktahuan dan ketidakmampuan pelaku UMKM untuk mengelola keuangan usaha dengan baik dan belum dimilikinya administrasi keuangan. Tiap bulan kebutuhan roasting kopi sebanyak 200 kilogram dan omset per bulannya pun mencapai rata-rata 100 juta. Namun sayangnya, KnK Koffee ini belum mampu melaporkan laporan keuangan yang baik. Selama ini yang dilakukan hanya pencatatan sederhana berupa rekapitulasi dari billing serta nota yang terkumpul setiap bulannya. Hal ini disebabkan karena keterbatasan pemahaman dan ketrampilan sumber daya manusia yang belum memadai terkait system pelaporan keuangan KnK Koffee tersebut. Agar tidak terjadi penyelewengan dan ketidakberesan dalam kinerja keuangan perusahaan seta mampu memberi gambaran kondisi keuangan dan kemampuan perusahaan maka seharusnya sumber dan jenis penggunaan dana harus dicatat dengan tepat. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut pengelolaan keuangan dan pengadministrasian keuangan sangat penting dikembangkan di setiap UMKM. Secara ringkas permasalahan yang dihadapi oleh pemilik KnK Koffee adalah:

1. Kurangnya pemahaman dan ketrampilan pemilik/karyawan KnK Koffee dalam menyusun Laporan Keuangan untuk entitas bisnisnya.
2. Kurangnya pemahaman dan ketrampilan pemilik/karyawan KnK Koffee dalam menggunakan software akuntansi (aplikasi LAMikro) untuk entitas bisnisnya

III. METODE

Berdasarkan pemaparan masalah di atas, maka metode yang digunakan dalam PPM ini adalah pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA) yaitu sekumpulan pendekatan/metode yang mendorong masyarakat berpartisipasi aktif dalam meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan mereka agar dapat membuat rencana tindakan yang sesuai dengan kondisi wilayahnya. Pada pelaksanaan PRA, masyarakat difasilitasi oleh orang luar seperti pengabdian, donor atau petugas agar mampu menganalisis kondisi kehidupannya mencakup potensi dan permasalahan yang ada di lingkungannya. Selanjutnya, mereka difasilitasi untuk dapat menyusun program berdasarkan potensi yang ada dan potensi di luar

lingkungannya namun terdapat kemungkinan bisa di manfaatkan oleh masyarakat guna memecahkan masalah yang dihadapi.

Proses Umum Penerapan PRA meliputi kegiatan: (1) Persiapan meliputi membentuk Tim PRA, menetapkan Tujuan PRA, membentuk Desain Kegiatan PRA, melakukan Kunjungan awal, (2) Pelaksanaan PRA meliputi pembahasan, maksud, tujuan dan proses PRA, diskusi Penggalan Informasi, pencatatan hasil diskusi, mempresentasikan hasil diskusi, menyusun Rencana Program (3) Analisis wilayah meliputi kegiatan, observasi lapangan, studi dokumentasi, struktur dan perubahan sosial, topografi, demografi, wawancara, identifikasi dan rumusan masalah dan penyusunan Rencana Kegiatan, meliputi:

Tabel 1. Tahapan PRA

Tahapan	Kegiatan
Persiapan	Perijinan
	Analisis masalah berdasarkan observasi dan koordinasi dengan pemilik industry rumahan pengolahan biji kopi
	Membuat rencana kegiatan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan.
Sosialisasi	Sosialisasi penyusunan laporan keuangan berbasis software akuntansi
Pelatihan	Pelatihan Penyusunan laporan keuangan berbasis software akuntansi
Memfasilitasi	Memberikan stimulus berupa dana penelitian kepada mitra
Pendampingan	Pendampingan penyusunan laporan keuangan berbasis software akuntansi
Pelaporan	Pembuatan proposal
	Pembuatan laporan kemajuan
	Pembuatan laporan akhir
	Pembuatan artikel

Tabel 2. Ruang Lingkup Kegiatan Pengabdian Masyarakat dan Output per Kegiatan Ruang

Ruang Lingkup Kegiatan	Output
Temu Wicara dengan Pemilik KnK Koffee	Kesepakatan Model Penyusunan Laporan Keuangan berbasis software akuntansi
Perumusan dan Penetapan Rencana Kegiatan Sosialisasi, Pelatihan dan Pendampingan	Ditetapkannya Rencana Kegiatan Sosialisasi, Pelatihan dan Pendampingan yang sesuai dengan potensi yang ada

Sosialisasi Penyusunan Laporan Keuangan berbasis software akuntansi	Menguatnya motivasi pemilik dan bagian pembukuan untuk meningkatkan diri dalam hal penyusunan laporan keuangan berbasis software akuntansi
Pelatihan penyusunan Laporan Keuangan berbasis software akuntansi	SDM atau karyawan yang menangani pembukuan mampu melakukan penyusunan laporan keuangan berbasis software akuntansi
Pendampingan hingga akhir tahun untuk penyusunan laporan keuangan berbasis software akuntansi	Tersusunnya laporan keuangan per 31/12/2019

IV. DISKUSI DAN PEMBAHASAN

Secara rinci kegiatan sosialisai, pelatihan dan pendampingan dalam program pengabdian ini dilaksanakan agar pemilik serta karyawan administrasi (pembuku dan bendahara) mendapatkan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan terkait pengelolaan keuangan yang baik berbasis software akuntansi (aplikasi LAMikro), sehingga tersaji laporan keuangan yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan. Adapun kegiatan pengabdian ini melalui berbagai tahap yang di jabarkan sebagai berikut:

1) Persiapan Kegiatan

a) Persiapan Tempat

Tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah di kantor (ruang rapat) KnK Koffe Resources. PPM dilaksanakan pada jam buka KnK Koffee Resources agar pemilik dan karyawan bisa mengikuti PPM tanpa harus menutup kegiatan bisnisnya dan tempatnya sangat representative. Lokasi KnK juga tidak jauh dari Universitas Negeri Semarang & Universitas Diponegoro sehingga mudah dijangkau oleh para pengabdian, narasumber dan para mahasiswa (pembantu lapangan).

b) Persiapan Alat

Persiapan alat dilakukan dengan membeli berbagai peralatan yang dibutuhkan dalam proses pelatihan seperti membuat dan menggandakan modul materi pelatihan,

pembelian konsumsi, pembelian paket data (kuota) serta pembelian souvenir yang akan diberikan kepada pemilik dan karyawan KnK Koffee Resources.

2) Pelaksanaan Kegiatan

a) Sosialisasi

Setelah diperoleh perijinan dan temu wicara awal dengan pemilik KnK Koffee Resources, maka dilakukan design rencana Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) yang terdiri dari rencana sosialisasi, pelatihan dan pendampingan. Kegiatan sosialisasi dilakukan di KnK Koffee Resources pada hari Rabu, 14 Agustus 2019 dan dihadiri oleh 15-20 peserta pengabdian.

b) Pelatihan

Pelatihan ini dilakukan dengan memberikan materi pelatihan kepada pemilik dan karyawan administrasi (bendahara dan pembuku) KnK Koffee Resources, diharapkan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan dalam pengelolaan dan penyusunan laporan keuangan berbasis software akuntansi. Praktik pelatihan pembukuan dilakukan dengan melakukan registrasi ke aplikasi LAMikro dan melakukan proses lebih lanjut.

c) Pendampingan

Sebagai tindak lanjut (layanan purna jual) program ini, maka dilakukan program pendampingan dalam melakukan input dan analisis aplikasi LAMikro. Pendampingan ini dilakukan sebulan empat kali (setiap hari sabtu), dengan harapan per 31 Desember 2019, KnK Koffe Resources ini telah memiliki laporan keuangan. Hasil dari pendampingan ini menunjukkan bahwa KnK Koffe Resources mengalami peningkatan pemahaman dan ketrampilan serta peningkatan omset yang signifikan sebesar 73jt selama 5 bulan sejak bulan Mei (+/- 131jt) hingga Oktober 2019 (+/- 205jt) (Tabel 3).

d) Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan ini untuk melihat apakah program PPM berupa sosialisasi, pelatihan dan pendampingan (treatment) telah dimanfaatkan oleh KnK Koffee Resources. Perlu dilakukan program PPM lanjutan untuk memberikan pemahaman atas analogi pencatatan transaksi (jurnal) dan angka angka di laporan keuangan (makna). Pemilik mengakui masih banyak kelemahan dalam sistem pembukuan yang selama ini telah berjalan, karena membutuhkan waktu yang lebih lama dan

pekerjaan yang sangat banyak (merekap laporan, menjumlah manual) maupun kelemahan atas pemaknaan angka angka yang tertera dalam pembukuan tersebut. Hal ini mengakibatkan pemilik sulit untuk mengambil keputusan berdasar angka angka tersebut.

e) Penyusunan Laporan & Publikasi

Penyusunan Laporan

Penyusunan laporan dilakukan dalam tiga tahap laporan pendahuluan, laporan kemajuan dan laporan akhir. Laporan ini dibuat sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan kegiatan dan penggunaan dana kepada institusi pemberi dana PPM.

Publikasi

Publikasi dilakukan sebagai bentuk pertanggungjawaban luaran sesuai janji para pengabdian di proposal PPM. Manfaat publikasi ini sebagai referensi yang dapat diakses oleh para pembaca untuk ditindaklanjuti dengan penelitian maupun pengabdian di masa mendatang.

Kelompok sasaran yang dijadikan kelompok binaan dalam program pengabdian masyarakat adalah UMKM Knk Koffee Resources, Kelurahan Sukorejo Kecamatan Gunungpati Semarang yang secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

1. Pemilik UMKM Knk Koffee Resources
2. Karyawan administrasi (Pembuku & Bendahara) UMKM Knk Koffee Resources
3. Karyawan operasional UMKM Knk Koffee Resource Target

Target luaran yang diinginkan dari pengabdian masyarakat ini adalah peningkatan pengetahuan dan kemampuan SDM yang ada di KnK Koffee Resources dalam hal pengelolaan keuangan serta penyusunan Laporan Keuangan dengan menggunakan software akuntansi (aplikasi LAMikro).

Tabel 3. Peningkatan Omset KnK Koffee Resources

Tgl	Omset Sebelum PPM Mei 2019 (Rp)	Omset Setelah PPM Oktober 2019 (Rp)
1	7.499.900	7.408.000
2	5.499.960	6.067.500
3	4.862.400	5.124.500
4	7.095.500	11.416.500

5	3.628.800	3.675.000
6	4.133.000	2.361.000
7	7.022.500	7.945.500
8	8.275.700	6.161.000
9	3.103.000	7.171.500
10	3.229.000	15.067.500
11	2.687.500	6.338.000
12	2.425.700	5.210.000
13	4.334.500	5.006.000
14	2.247.400	7.962.000
15	3.297.300	4.102.000
16	2.183.500	5.689.500
17	2.003.000	4.558.700
18	3.570.500	6.322.500
19	4.143.000	12.656.000
20	3.808.000	5.435.000
21	2.130.500	9.537.400
22	3.149.500	10.988.970
23	4.909.500	4.080.000
24	3.822.000	4.470.500
25	5.328.200	3.983.800
26	3.633.500	5.485.000
27	3.580.500	6.210.760
28	5.342.100	7.759.400
29	3.721.000	5.600.500
30	7.206.900	7.148.500
31	3.679.800	4.475.000
	131.553.660	205.417.530
	73.863.870	

Sehingga dapat digunakan oleh entitas bisnis untuk mencari pinjaman dalam melakukan ekspansi usahanya. Adapun rincian setiap kegiatan dan target luaran yang diharapkan disajikan dalam table berikut.

Tabel 4. Jenis Luaran Penelitian

No	Jenis Luaran	Indikator
1	Publikasi ilmiah di jurnal/proseding	Ada (seminar)
2	Publikasi pada media (cetak/elektronik)	Tidak Ada
3	Peningkatan omzet pada mitra yang bergerak pada bidang ekonomi	Ada
4	Peningkatan kualitas & kuantitas produk	Tidak Ada
5	Peningkatan pemahaman & ketrampilan masyarakat	Ada
6	Peningkatan ketentraman / kesehatan masyarakat	Ada
7	HKI (paten, hak cipta, merk dagang, desain produk dsb)	Tidak Ada

V. PENUTUP

Berdasar hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat (PPM) kepada KnK Koffee Resources, melalui sosialisasi, pelatihan dan pendampingan mengenai pengelolaan dan penyusunan Laporan Keuangan dengan menggunakan software akuntansi (Aplikasi LAMikro), pemilik UMKM KnK Koffee Resources menyatakan lebih mudah melakukan pembukuan serta penyusunan laporan keuangan. Hal ini sangat bermanfaat bagi kegiatan usahanya seperti peningkatan pengetahuan dan ketrampilan pemilik dan karyawan administrasi (pembuku dan bendahara), peningkatan omset KnK Koffee Resources, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat (semakin besar usahanya maka akan semakin banyak merekrut tenaga kerja dari masyarakat sekitar). Melalui penyusunan laporan keuangan, diharapkan UMKM KnK Koffee Resources dapat mengajukan pinjaman dana untuk ekspansi usahanya.

Setelah dilakukan PPM ini, tim pengabdian menyarankan kepada para UMKM KnK Koffee Resources untuk terus mengupdate pengetahuan dan ketrampilan terkait pengelolaan keuangan (pembukuan) serta penyusunan laporan keuangan dengan konsisten menggunakan software akuntansi (Aplikasi LAMikro). Dalam hal ini diperlukan tindak lanjut program pengabdian pada masyarakat (PPM) selanjutnya, memberikan pemahaman atas analogi pencatatan transaksi (jurnal) dan angka angka di laporan keuangan (makna) yang disesuaikan dengan kebutuhan KnK Koffee Resources. Diharapkan dengan adanya sosialisasi, pelatihan dan pendampingan PPM UNNES dalam pembuatan laporan keuangan, maka industri rumahan pengolahan biji kopi KnK Koffee Resources ini akan memacu terjadinya ekosistem bisnis rintisan anak muda di Kota Semarang yang lebih baik dan dapat meningkatkan perekonomian Indonesia. Sehingga kegiatan ini juga akan lebih berkembang jika ada bantuan pemerintah dalam mensosialisasikan kegiatan serupa bagi UMKM lain dan melakukan pendampingan secara berkelanjutan juga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada LP2M Unnes dan Undip yang telah memberikan pendanaan dan para mahasiswa yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) ini.

REFERENSI

- [1] Desrianto, Mico. Enggak Boleh Lengah, Ini Kiat Agar UKM Bisa Sukses di Era Industri 4.0", <https://money.kompas.com/read/2019/08/23/190956126/enggak-boleh-lengah-ini-kiat-agar-ukm-bisa-sukses-di-era-industri-40?page=all>. 2019
- [2] Julianto, Pramdia Arhando. Kemenkop UKM Luncurkan Aplikasi Lamikro untuk Usaha Mikro. <https://ekonomi.kompas.com/read/2017/10/14/202150826/kemenkop-ukm-luncurkan-aplikasi-lamikro-untuk-usaha-mikro>. 2017.
- [3] Kemenkop. UKM. Lamikro, Solusi Keuangan bagi Usaha Mikro. 2018.
- [4] Latief. Masih Banyak Pelaku UMKM "Buta Akuntansi", <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/08/30/144531526/masih-banyak-pelaku-ukm-buta-akuntansi>. 2018.
- [5] Mackenzie, Bruce et al. IFRS for SMEs untuk Usaha Kecil Menengah atau Entitas. Tanpa Akuntabilitas Publik. PT INDEKS, Jakarta. 2012.
- [6] Sari, Maylia dkk. Penguatan Peran UMKM (KMK Coffee Resources) Melalui Sosialisasi dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan dan Laporan Pajak (Studi Pada Industri Rumahan Pengolahan Biji Kopi Penyuplai 75% Kedai Kopi Di Semarang). 2019.
- [7] Saiman, Leonardus. Kewirausahaan Teori, Praktik dan Kasus Kasus. Salemba Empat. 2011.
- [8] Salampessy, Syarif Hasan Salampessy. Pengguna Aplikasi Lamikro Bertambah Jadi 10.023. Maret 2019.
- [9] Surya, Anak. Akuntansi untuk UMKM. Metode Akuntansi Praktis dan Sederhana untuk Usaha Kecil dan Menengah. Media Pressindo. 2007.
- [10] Syarizka, Deandra. Kontribusi UMKM terhadap PDB 2019 Diproyeksi Tumbuh 5%. Bisnis. Com. 2019.
- [11] Trisnawati, Tuti. Akuntansi Untuk Koperasi dan UKM. Salemba Empat. 2009.
- [12] Wuryono, Tri. Hendi Siap Dukung Bisnis Rintisan Anak Muda Semarang. [Metrosemarang.com](http://metrosemarang.com). 2017.
- [13] Yuliani, Ayu. Kemenkop UKM: 3,79 Juta UMKM. Sudah Go Online. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20171115161037-78-255819/kemenkop-ukm-379-juta-ukm-sudah-go-online/>. 2019